

Pengaruh *Financial Distress* Dan *Growth Opportunity* Terhadap *Conservatism Accounting*

Bertha Elvy Napitupulu¹, Yogi Kurniadi², Francisca Hermawan³, Sita Dewi⁴,
Hadi Santoso⁵

^{1,2,4} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta

⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Widya Dharma Pontianak

*Korepondensi : bertha.napitupulu27@gmail.com, francisca.h@atmajaya.ac.id, sitadewi.27@gmail.com,
hadisantoso@widyadharmia.ac.id

Received: 28 Februari 2023, **Revised:** 18 April 2023, **Accepted:** 25 April 2023

ABSTRAK

Conservatism accounting adalah sebuah tindakan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara melaporkan yang terendah dari aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari kewajiban dan beban. Konservatisme timbul karena adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk melaporkan aktiva bersih pada nilai terendah. *Conservatism accounting* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya *financial distress* dan *growth opportunity*. *Financial distress* yaitu kondisi menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang serta adanya kerugian yang terus berlangsung selama beberapa periode. Sedangkan *growth opportunity* adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *growth opportunity* terhadap *conservatism accounting* baik secara parsial ataupun secara simultan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dengan teknik purposive sampling diperoleh 5 perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sehingga jumlah data yang diolah adalah sebanyak 25. Dengan menggunakan analisa regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, sedangkan *growth opportunity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *conservatism accounting*. Secara simultan *financial distress* dan *growth opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.





Kata kunci : *conservatism accounting, financial distress, growth opportunity*

ABSTRACT

Conservatism accounting is a cautious action in the face of uncertainty by reporting the lowest of assets and income and the highest of liabilities and expenses. Conservatism arises because of the tendency of management to report net assets at the lowest value. Conservatism accounting can be influenced by various factors including financial distress and growth opportunity. Financial distress is a condition of declining company financial performance characterized by the company's inability to pay debts and losses that continue for several periods. Meanwhile, growth opportunity is the company's ability to develop in the future by utilizing investment opportunities so as to increase company value. The purpose of this study was to determine the effect of financial distress and growth opportunity on accounting conservatism either partially or simultaneously. The population of this study are household goods retail industry companies listed on the BEI in 2016-2020. Using purposive sampling technique, 5 household goods retail industry companies listed on the BEI in 2016-2020 were obtained so that the amount of data processed was 25. By using multiple linear regression analysis, the results show that partially financial distress has no effect on conservatism accounting in household goods retail industry companies listed on the BEI in 2016-2020, while growth opportunity partially has a significant effect on conservatism accounting. Simultaneously financial distress and growth opportunity have a significant effect on conservatism accounting in household goods retail industry companies listed on the BEI in 2016-2020.

Key word : *conservatism accounting, financial distress, growth opportunity*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dan 2021 dunia dilanda pandemic covid-19. Indonesia mengalami lonjakan kasus covid-19 dua kali, yaitu pada akhir tahun 2020 dan mencapai puncak di Januari 2021 dan setelah Idul Fitri 2021. Pada lonjakan kasus covid yang pertama Indonesia berhasil menurunkan kasus covid sekitar 70% dalam 15 minggu, dan pada lonjakan kasus covid yang kedua Indonesia berhasil menurunkan kasus covid sekitar 99% dalam waktu 23 minggu. Adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat secara mikro pada tingkat kelurahan/desa membuat lonjakan kasus covid dapat dikendalikan.

Dikutip dari www.ekonomi.bisnis.com¹⁾ tanggal 22 Juni 2021, pertumbuhan bisnis ritel modern pada 2021 sangat tergantung pada penanganan penyebaran Covid-19. Selama masa covid-19 di tahun 2021 pengusaha ritel masih yakin bahwa bisnisnya akan tumbuh sekitar 1,5%, walaupun ada pembatasan kegiatan masyarakat dan juga bertepatan dengan *low season* belanja ritel. Tahun 2021 ini diharapkan pertumbuhan bisnis ritel akan lebih baik dari tahun sebelumnya bila penanganan kasus covid-19 lebih baik dan terkendali. Selain itu pengusaha juga berharap pada insentif sektor ritel yang dijanjikan pemerintah seperti insentif pajak yang akan mendorong keberlangsungan bisnis ritel.



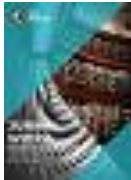


Disisi lain, Perang Rusia vs Ukraina memantik berbagai konsekuensi bagi industri baja dan besi, terutama gangguan rantai pasok yang berakibat pada peningkatan harga baja dan logam di dunia. Lonjakan harga berbagai produk baja dan besi ini segera meluas ke seluruh negara di dunia. Dengan adanya perkembangan serta dampaknya, maka tidak dapat dipungkiri perusahaan retail yang memiliki bahan baku baja dan/atau besi mulai membentuk suatu sikap dan pandangan akuntansi berdasarkan sikap pesimistik dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi yang dilakukan dengan prinsip meminimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan dengan cara memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan nilai aset dan meninggikan penilaian utang, hal ini lebih dikenal dengan istilah Konservatisme Akuntansi (*Conservatism Accounting*). Reaksi hati-hati menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan member manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Financial distress adalah faktor yang menyebabkan kondisi *conservatism accounting*. *Financial distress* yaitu kondisi menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang serta adanya kerugian yang terus berlangsung selama beberapa periode. Menurut Kamaludin (2015:4)²¹ *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Fathurahmi dkk (2015)³¹, menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *conservatism accounting*. Jika *financial distress* tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan. *Financial distress* menjadi peringatan dini (*early warning system*) yang dapat memberikan sinyal bahwa kondisi perusahaan tidak berjalan dengan baik dan perusahaan memiliki potensi mengalami kebangkrutan. Sinyal ini harus segera ditanggapi oleh perusahaan sehingga pihak yang berkepentingan mengambil keputusan untuk meminimalkan kebangkrutan.

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan merupakan faktor lain yang menyebabkan kondisi *conservatism accounting*. *Growth opportunity* adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mifta Quljanah dkk(2017)⁴¹, menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *conservatism accounting*. Peluang pertumbuhan dapat digunakan sebagai ukuran suatu perusahaan untuk menentukan tingkat peluang pertumbuhan yang akan datang. Dengan demikian ketika tingkat peluang pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi pendanaan yang lebih tinggi, maka diperkirakan kinerja perusahaan itu baik, sehingga pertumbuhan perusahaan itu berdampak positif bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang dapat memprediksi peluang perusahaan dengan baik, maka perusahaan akan mengalami pertumbuhan perusahaan yang cepat, sering kali harus meningkatkan aktiva tetapnya yang menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih banyak dimasa depan dan juga lebih banyak mempertahankan laba. Selain itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi menyebabkan





perusahaan dapat memegang lebih banyak pilihan nyata untuk investasi masa depan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah.

Berdasarkan paparan ini dengan melihat perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, dibuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress* dan *Growth Opportunity* terhadap *Conservatism Accounting*”**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *growth opportunity* secara simultan terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 *Conservatism* (konservatisme)

Menurut Surwadjono (2015:10)⁵¹, akuntansi adalah ilmu yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan serta kejadian-kejadian ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan untuk dilakukan penilaian dan keputusan yang tepat, jelas dan tegas bagi pemakai informasi tersebut. Akuntansi berfungsi sebagai pemberi informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di dalam lingkungan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Menurut PSAK (Revisi 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan. Konservatisme dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan secara hati-hati karena aktivitas ekonomi dan bisnis diliputi dengan ketidakpastian. Watts (2003) dalam Savitri (2016: 22)⁶¹ mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Glosarium





Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi (Juanda, 2007)⁷¹.

Pengertian *conservatism accounting* menurut Suwardjono (2015:245)⁵¹, adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. *Conservatism accounting* adalah sebuah tindakan berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara melaporkan yang terendah dari aktiva dan pendapatan dan yang tertinggi dari kewajiban dan beban. Konservatisme timbul karena adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk melaporkan aktiva bersih pada nilai terendah. Pengukuran *conservatism accounting* dapat mengacu ke *net asset measure* atau ke *accruals measure*. Givoly dan Hayn dalam Pujiati(2013)⁸¹, mengukur konservatisme dengan melihat kecederungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Jika selisih antara laba bersih dan arus kas dari aktifitas operasi bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Sehingga *Conservatism accounting* merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas kegiatan operasi perusahaan

2.2 Financial Distress

Financial distress adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Bila *financial distress* tidak segera ditanggulangi berakibat pada kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan (Kamaludin, 2015)²¹. *Financial distress* merupakan sebuah kondisi yang mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Pada keadaan ini keuangan perusahaan mengalami penurunan yang berisiko terjadinya kebangkrutan.

Financial distress dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat terjadi bila manajemen perusahaan kurang kompeten yaitu manajemen melakukan kesalahan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berakibat pada kesulitan keuangan perusahaan. Faktor eksternal berasal dari luar perusahaan dan bukan merupakan kekuasaan manajemen perusahaan. Faktor eksternal ini dapat berupa kondisi ekonomi makro, banyaknya persaingan bisnis yang ketat, berkurangnya peminat atas produk yang dihasilkan dan ebagainya. *Financial distress* diukur dengan menggunakan ICR (*Interest Coverage Ratio*) yaitu perbandingan antara EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dengan *Interest Expense*.

2.3 Growth Opportunity

Menurut Setiawan dalam Kopong dan Nurzanah (2016:118)¹⁰¹, *growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur cukup bagus, karena selain perusahaan yang *gopublic* perusahaan juga sudah menguasai pangsa pasarnya, dengan





Jurnal Widya

Volume 4, Nomor 1, April 2023: halaman 190-204

<https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>

jurnal@amikwidyaloka.ac.id / editor.jurnalwidya@gmail.com

P-ISSN: 2746-5411

E-ISSN: 2807-5528

selalu memberikan inovasi baru dan kreatif tentang *design-design* baru yang membuat masyarakat tertarik untuk membeli produk perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat membutuhkan dana lebih besar di masa depan sehingga harus meningkatkan aktiva tetapnya dan lebih banyak mempertahankan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat, dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, pertumbuhan deviden per saham adalah merupakan jenis-jenis pertumbuhan yang diperhitungkan sebagai faktor pertumbuhan perusahaan.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Untuk mengukur *growth opportunity* digunakan rumus perbandingan antara selisih jumlah aset pada tahun t dikurangi jumlah aset pada tahun $(t-1)$ dengan jumlah aset pada tahun $(t-1)$. Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham.

Kesulitan keuangan yang yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyehatkan perusahaan, karena pada umumnya perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financialdistress*) akan merasakan pesimistik dalam akuntansi, karena ketidak pastian dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam hal perusahaan mengalami kecemasan tentu ini akan berdampak pada sebuah padangan untuk melakukan hal-hal yang bersifat konservatif, keraguan mendapatkan keuntungan akan semakin meningkat.

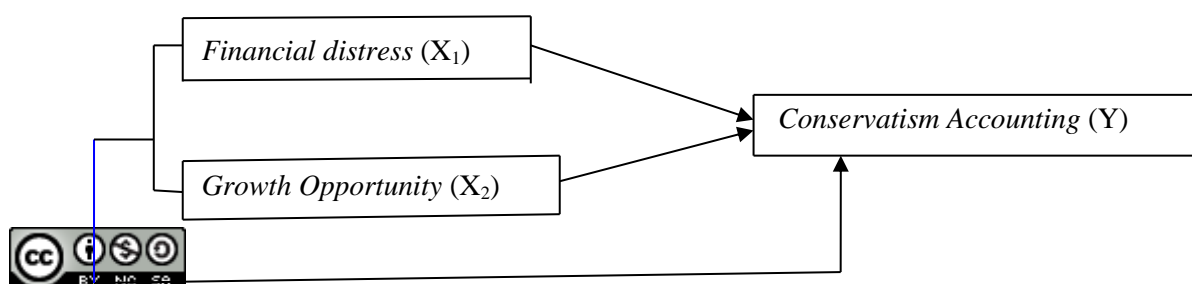
Growth opportunity atau peluang pertumbuhan perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur ini cukup bagus, karena selain perusahaan yang *go public* perusahaan ini juga sudah menguasai pangsa pasarnya, dengan selalu memberikan inovasi baru dan kreatif tentang *design-design* baru yang membuat masyarakat tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut, dengan harapan perusahaan yang melakukan usaha untuk memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan yang ada dapat menghindari sikap pesimistik terhadap keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam hal perusahaan memiliki sebuah peluang untuk berkembang ,tentu perusahaan akan meninggalkan pandangan-pandangan persimis, sehingga perusahaan akan lebih optimis lagi untuk menjalankan aktivitas bisnisnya

2.4 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu, menunjang penelitian ini, diantaranya penelitian dari Susi Sulastrri dan Yane Devi A (2018)¹⁰¹ yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap *Conservatism Accounting*” memberikan hasil, bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *conservatism accounting*, *leverage* berpengaruh terhadap *conservatism accounting* dan *financial distress* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *conservatism accounting*. Penelitian dari M. Yazid Akhsani (2018)¹¹¹ yang berjudul “Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Conservatism Accounting*” memberikan hasil bahwa secara parsial hanya *financial distress* yang berpengaruh terhadap *conservatism accounting*, sementara *growth opportunity*, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Tetapi secara simultan *growth opportunity*, *leverage*, *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *conservatism accounting*.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran





Hipotesa :

H₁ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H₂ : *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

H₃ : *Financial distress* dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 8 perusahaan. Dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling yaitu sampling dengan kriteria tertentu, dimana hanya perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang sudah menyampaikan laporan tahunan pada kurun waktu 2016-2020, maka diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel. Jadi jumlah data yang akan diolah sebanyak 25.

3.1 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu *financial distress* (X₁) dan *growth opportunity* (X₂) serta 1 variabel tak bebas yaitu *conservatism accounting* (Y).

Financial distress adalah kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar. Adapun rumus untuk menentukan *financial distress* adalah ;

$$ICR = \frac{EBIT \text{ (Earning Before Interest and Tax)}}{\text{Interest Expense}}$$

Dengan ICR adalah Interest Coverage Ratio, EBIT adalah laba sebelum pajak dan beban bunga serta interest expense merupakan beban bunga atau biaya dana pinjaman pada periode berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugi laba.

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur *Growth opportunity* digunakan rumus :

$$\text{Growth opportunity} = \frac{\text{Jumlah aset pada tahun } t - \text{jumlah aset pada tahun } (t-1)}{\text{Jumlah aset pada tahun } (t-1)}$$

Conservatism accounting adalah suatu pandangan yang pesimis dalam akuntansi. *Conservatism accounting* berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian utang. Rumus yang digunakan untuk menentukan *conservatism accounting* adalah :





$$\text{CONNAC}_{it} = N_{it} - \text{COF}_{it}$$

Dengan CONNAC_{it} adalah *conservatism accounting* perusahaan i pada tahun t , N_{it} adalah laba bersih ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t , serta COF_{it} adalah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t .

3.2 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Adapun tahapan dari analisa regresi linier berganda adalah sebagai berikut ;

1. Asumsi klasik

Sebelum melakukan analisa regresi linier berganda, data yang digunakan harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

- uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan bila nilai sigifikansi (asym sig 2-tailed) lebih dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi
- uji multikolinieritas, menggunakan nilai VIF dimana bila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau aumsi multikolinieritas terpenuhi.
- uji autokorelasi, menggunakan uji Durbin-Watson, bila $dU < DW < 4-dU$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- uji heterokedastisitas, menggunakan grafik scatterplot, bila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah 0 atau tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas (homokedastisitas).

2. Regrsi linier berganda

Sebelum menentukan model regresi linier berganda, diperiksa terlebih dahulu bagaimana keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas yang digunakan, untuk itu dilihat koefisien korelasinya.

- Koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Koefisien korelasi (r) digunakan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel, yang dalam penelitian ini akan dilihat hubungan antara variabel financial distress dan growth opportunity terhadap variabel conservatism accounting. Bila nilai $r \geq 0,8$ maka hubungan antar variabel sangat kuat sedangkan bila r semakin mendekati 0 maka hubungan antar variabel semakin lemah. Koefisien determinasi ($r^2 \cdot 100\%$) menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tak bebas, yang dalam penelitian ini akan menunjukkan besarnya pengaruh financial distress dan growth opportunity dalam mempengaruhi conservatism accounting.

- Model regresi linier berganda

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu financial distress (X_1) dan growth opportunity (X_2) dengan variabel tak bebas adalah conservatism accounting (Y), maka model regresi yang digunakan adalah Regrei Linier Berganda, yaitu :

$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + e$ dengan A adalah konstanta, B_1 dan B_2 adalah koefisien regresi dan e adalah eror/kesalahan





3. Uji hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas baik secara parsial ataupun secara simultan.

- a. uji t, untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial, dalam hal ini pengaruh financial distress terhadap conservatism accounting dan pengaruh growth opportunity terhadap conservatism accounting. Bila nilai signifikansi di uji t $< 0,05$ maka dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- b. uji F, untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tak bebas, dalam hal ini pengaruh financial distress dan growth opportunity secara bersama-sama terhadap conservatism accounting. Bila nilai signifikansi di uji F $< 0,05$ maka dikatakan variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 25 data yaitu dari sampel sebanyak 5 perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, yang menyampaikan laporan tahunan. Data yang digunakan adalah data arus kas, laba rugi dan neraca untuk menghitung ICR, Growth opportunity dan CONNAC.

4.1 Asumsi klasik

1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

Tabel 4.1 Uji Kolmogorov-Smirnov

N		25
NormalParameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,45742785
MostExtremeDifferences	Absolute	,148
	Positive	,112
	Negative	-,148
TestStatistic		,148
Asymp.Sig.(2-tailed)		,162 ^c

2. Uji multikolinieitas

Uji kolinieritas untuk melihat apakah antara variabel bebas yang digunakan yaitu financial distress (FD) dan growth opportunity (GO) saling berkorelasi. Hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF adalah sebagai berikut :



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Tabel 4.2 uji multikolinieritas

Model		Tolerance	VIF
1	FD	,654	1,529
	GO	,654	1,529

Nilai VIF untuk financial distress (FD) adalah $1,529 < 10$ dan nilai VIF untuk growth opportunity (GO) adalah $1,529 < 10$, yang berarti antara financial distress dan growth opportunity tidak saling berkorelasi.

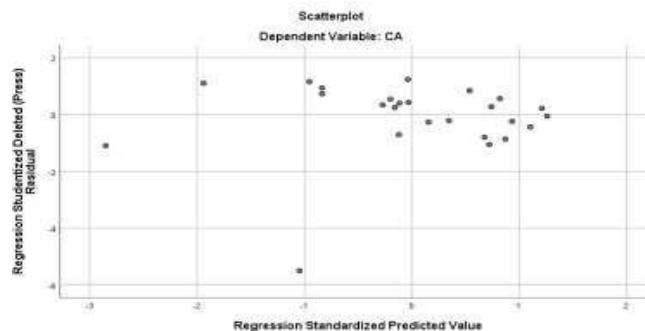
3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil olah data menunjukkan nilai uji Durbin Watson (DW) adalah 2,048. Berdasarkan tabel DW untuk sampel (n) = 25 dan variabel bebas sebanyak 2 diperoleh nilai d_l adalah 1,2063 dan nilai d_U adalah 1,5495 sehingga nilai $4-d_U = 2,4505$. $d_U < DW < 4-d_U$ atau $1,5495 < 2,048 < 2,4505$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji heterokedastisitas

Dengan menggunakan scatter plot diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1



Dari gambar ini terlihat titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (homokedastisitas).

4.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan bila variabel bebas yang diperhatikan lebih dari 1. Dalam hal ini variabel bebasnya ada 2 yaitu financial distress (X_1) dan growth opportunity (X_2) dengan variabel tak bebas conservatism accounting (Y).

1. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi





Koefisien korelasi akan memperlihatkan keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel tak bebas dalam hal ini adalah keeratan hubungan antara variabel *financial distress* dan *growth opportunity* dengan *conservatism accounting*. Hasil olah data menunjukkan :

Tabel 4.3 koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	,569 ^a	,323	,262	,47777

Nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,569 nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara *financial distress* dan *growth opportunity* dengan *conservatism accounting* cukup kuat. Koefisien determinasi ($r^2 \cdot 100\%$) adalah 32,3% artinya besarnya pengaruh *financial distress* dan *growth opportunity* dalam mempengaruhi *conservatism accounting* adalah sebesar 32,3 %, sisanya 67,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Model regresi linier berganda

Model regresi linier berganda menunjukkan pola hubungan antar variabel dalam hal ini pola hubungan antara *financial distress* (FD sebagai X_1), *growth opportunity* (GO sebagai X_2) dan *conservatism accounting* (CA sebagai Y). Hasil olah data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized CoefficientsB	t	Sig.
		B	Std. Error	eta		
1	(Constant)	6,502	,454		14,337	,000
	FD	,166	,198	,181	,837	,412
	GO	,935	,309	,656	3,026	,006

Dari tabel ini diperoleh model regresi linier berganda $Y = 6,502 + 0,166 X_1 + 0,935 X_2 + e$ yang artinya :

- Bila *financial distress* dan *growth opportunity* konstan maka *conservatism accounting* akan bernilai 6,502 satuan
- Bila *financial distress* bertambah 1 satuan maka *conservatism accounting* akan bertambah 0,166 satuan dengan asumsi *growth opportunity* konstan
- Bila *growth opportunity* bertambah 1 satuan maka *conservatism accounting* akan bertambah 0,935 satuan dengan asumsi *financial distress* konstan.

4.3 Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Secara parsial pengaruh





variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y) dapat diuji dengan menggunakan uji t. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel-variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y) dapat diuji dengan menggunakan uji F.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel *financial distress* (X_1) terhadap *conservatism accounting* (Y) dan untuk menguji pengaruh variabel *growth opportunity* (X_2) terhadap *conservatism accounting* (Y). Adapun hipotesa yang dibuat adalah :

Hipotesa 1 :

H_0 : *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *conservatism accounting*

H_1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *conservatism accounting*

Hipotesa 2 :

H_0 : *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *conservatism accounting*

H_1 : *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *conservatism accounting*

Hasil olah data dapat dilihat di tabel 4.4, dimana nilai sig untuk *financial distress* (FD atau X_1) adalah $0,412 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *conservatism accounting*. Sedangkan nilai sig untuk *growth opportunity* (GO atau X_2) adalah $0,006 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_1 dapat diterima atau *growth opportunity* berpengaruh terhadap *conservatism accounting*.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel *financial distress* (X_1) dan variabel *growth opportunity* (X_2) secara bersama-sama terhadap *conservatism accounting* (Y). Adapun hipotesa yang dibuat adalah :

Hipotesa :

H_0 : *Financial distress* dan *growth opportunity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *conservatism accounting*

H_1 : *Financial distress* dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *conservatism accounting*

Hasil olah data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji F

Model		Sumof Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,401	2	1,201	5,259	,014 ^b
	Residual	5,022	22	,228		
	Total	7,423	24			

Dari tabel 4.5 nilai sig adalah $0,014 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_1 dapat diterima atau *financial distress* dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *conservatism accounting*.





Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Penelitian terdahulu dari Susi Sulastris dan Yane Devi A (2018) serta penelitian M. Yazid Akhsani (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap *conservatism accounting*. *Financial distress* menunjukkan perusahaan yang sedang kesulitan dalam masalah keuangan, perusahaan menuju kearah kebangkrutan. Manajemen harus berusaha keras untuk mengambil tindakan penyelamatan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami pesimistik dalam akuntansi karena ketidakpastian mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. *Growth opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Pada penelitian dari M. Yazid Akhsani (2018) menunjukkan bahwa *growth opportunity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *conservatism accounting*. *Growth opportunity* menunjukkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang berusaha untuk dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan perusahaannya dapat terhindar dari sifat pesimistik dalam akuntansi, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai peluang untuk berkembang tentu akan meninggalkan sifat pesimis, sehingga perusahaan akan lebih optimal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Secara simultan *financial distress* dan *growth opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Kontribusi *financial distress* dan *growth opportunity* dalam mempengaruhi *conservatism accounting* sebesar 32,3 %, artinya masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi *conservatism accounting*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan :

1. *Financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. *Growth opportunity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. *Financial distress* dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap *conservatism accounting* pada perusahaan industri ritel barang rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] www.ekonomi.bisnis.com tanggal 22 Juni 2021
- [2] Kamaludin. (2015). Restrukturisasi Merger dan Akuisisi. Bandung: PT Raja Grafindo Persada





- [3] Fathurahmi, Alfina, Edi Sukamanto. (2015). Pengaruh Growth Opportunity dan Financial Distress terhadap Conservatism Accounting pada Perusahaan Garmen & Textile yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Bandung : UNISBA
- [4] Quljanah, Mifta, Nuraina, Elva., dan Wijaya, Anggita Langgeng. (2017). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Ilmu Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun, Vol. 5, No.1.
- [5] Suwarjono. (2015). Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE
- [6] Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta : Pustaka Sahila
- [7] Juanda, Ahmad. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X
- [8] Pujiati, E dan Arfan M. (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010
- [9] Kopong, Yeni dan Riska Nurzanah. (2016). Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan Sebagai Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014. Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 : journal Akuntansi manajerial Vol.1 nomor.1
- [10] Sulastri, Susi dan Yane Devi A. (2018). Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap *Conservatism Accounting*. Universitas Muhammadiyah Metro : Akuisisi Jurnal Akuntansi, Vol.14, No.1
- [11] Akhsani, M. Yazid . (2018). Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Conservatism Accounting*. Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology

